
IMPLEMENTASI MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) BERBATUAN MULTIMEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

C. N. Sari^{1,a)} - Hermawansa¹⁾, J. Siska¹⁾, M. F. Hudha¹⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen Bengkulu
Prodi Pendidikan Komputer

Corresponding Author:

claranovita_sari21@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar yang kurang maksimal, guru yang kurang inovatif sehingga pembelajaran terasa monoton dan pada saat pembelajaran siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model meaningful instructional design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model meaningful instructional design berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran computer dan jaringan dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian dengan menggunakan kata-kata. Responden dalam penelitian ini merupakan guru mata pelajaran computer dan jaringan dasar dan peserta didik sebanyak 36 peserta didik di kelas X TKJ SMK N 1 Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa di kelas X TKJ 1 di SMK N 1 Kota Bengkulu, dimana yang awalnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, setelah menggunakan model meaningful instructional siswa menjadi lebih antusias, aktif dan semangat dalam pembelajaran berlangsung dan pembelajaran tidak terasa monoton lagi dengan menggunakan model meaningful instructional design ini.



Kata kunci :Implementasi, Meaningful Instructional Design, HasilBelajar

Pendahuluan

Belajar merupakan inti dari suatu proses yang pelaksanaannya bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga menanamkan sikap perilaku dan nilai dalam diri seseorang sebagai peserta didik. Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar. metode pembelajaran dipilih agar bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan agar metode yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan, berpikir, psikologis dan kondisi sosial siswa. Salah satu fungsi metode pembelajaran adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar (Lesilolo, 2019). Selain metode yang juga perlu diterapkan model pembelajaran.

Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89), model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam

pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Berbagai model yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah model Meaningful Instructional Design (MID).

Menurut Suyatno (dalam Ramadhan, 2018: 14) menyebutkan bahwa “Model Meaningful Instruction Design (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar yang didasari permasalahan konstektual dan pengalaman peserta didik, serta dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas”.

Penu (2017:10) menjelaskan bahwa model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) merupakan strategi dasar dari pembelajaran konstruktivistik. Dalam proses belajarnya mengutamakan kebermaknaan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi-materi yang telah di sampaikan oleh guru

ataupun materi yang baru disampaikan.

Efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran, didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (dalam Faizal 2021) tentang efektivitas pembelajaran multimedia interaktif berbasis konteks terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran TIK.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia adalah dengan proses belajar. Setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. (Sanjaya, dalam Faizal 2021) Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak berubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak.

Sekolah Menengah Kejuruan N 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan beberapa program keahlian yang membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan sehingga menjadikan lulusan SMK yang siap terjun dalam dunia kerja. Salah satu program keahlian yang diselenggarakan di SMK N 1 kota Bengkulu yaitu program keahlian bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Pembelajaran komputer dan jaringan dasar adalah suatu pembelajaran yang penting pada siswa jurusan TKJ guna untuk meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa, namun kondisi dalam kelas saat pembelajaran sangat berbeda dengan yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan belajar karena banyak faktor seperti pembelajaran yang membosankan, tidak menyenangkan serta tidak fleksibel yang membuat siswa tidak suka.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di SMK N 1 Kota Bengkulu. Dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar, terdapat beberapa materi, salah satunya Jaringan Komputer LAN, adalah jaringan komputer yang menyambungkan komputer dalam area terbatas seperti tempat tinggal, sekolah atau hanya mencakup wilayah kecil. Menurut guru tersebut dari 36 siswa yang aktif belajar hanya sekitar 20

siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik seperti, aktif saat pembelajaran, berkonsentrasi, tidak membuat keributan dikelas, yang dilakukan 16 siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran antara lain seperti bermain game, tidur dan juga mengobrol dengan teman sebelahnyanya atau mengerjakan tugas yang tidak berkaitan dengan jam pelajaran saat itu. karena guru hanya menyampaikan materi dengan metode lama seperti metode ceramah, diskusi, dengan menggunakan model pembelajaran Meaningfull Instructional design saat proses pembelajaran berlangsung digunakan untuk meningkatkan afektifitas siswa dalam belajar dengan cara membuat kerangka aktivitas siswa sesuai dengan konsep kognitif. Yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. Jadi dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat juga meningkatkan kemampuan rasional siswa. Pada model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui pengalaman dan juga tugas yang diberikan oleh guru.

Melalui multimedia dengan video dan gambar, dapat ditampilkan hal atau kejadian nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan siswa lebih mudah memahami materi. Materi yang disajikan dengan multimedia diharapkan dapat membantu kognitif materi serta belajar menjadi lebih menarik. Dengan mengembangkan multimedia pembelajaran dan menggunakannya diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, efisien dan edukatif serta membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian dengan menggunakan kata-kata. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.

Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengamati secara kritis dan

objektif bagaimana Implementasi Model Meaningful Instructional Design (MID) di SMK N 1 Kota Bengkulu. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait dengan Implementasi Model Meaningful Instructional Design (MID) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Kota Bengkulu pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan pada ibu Neni Restiana, S.Kom selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ 1 di SMK N 1 Kota Bengkulu diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang model pembelajaran apa yang ibu gunakan sebelumnya?

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan ibu Neni Restiana, S.Kom selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar mengatakan bahwa : “Sebelum menggunakan Model Meaningful Instructional Design, saya menggunakan model ceramah yaitu model yang guru hanya menjelaskan materi secara lisan dan sedangkan anak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru”

2. Apa kekurangan dalam penerapan model sebelumnya?

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan ibu Neni Restiana, S.Kom selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar mengatakan bahwa :“Menurut ibu kekurangan dalam model ceramah itu, peserta didik cenderung kurang kreatif, peserta didik hanya diandalkan dalam hal mengingat saja. Sementara otak tidak distimulasi untuk menciptakan sesuatu.”

3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran sebelumnya?

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan ibu Neni Restiana, S.Kom selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar mengatakan bahwa :“Yang ibu amati selama ibu menggunakan model ceramah respon siswa terhadap model ceramah itu, dari 36 siswa hanya

sekitar 20 siswa yang aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan 16 siswa lain nya yang tidak aktif dalam pembelajaran hanya bermain game, tidur dikelas dan mengobrol dengan teman sebelahnya.”

4. Bagaimana hasil belajar siswa ketika menggunakan model sebelumnya?

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan ibu Neni Restiana, S.Kom selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar mengatakan bahwa:“Hanya sekitar 40% siswa yang hasil belajarnya meningkat ketika menggunakan model ceramah tersebut.”

5. Apa perbedaan model ceramah dengan model Meaningful Instructional Design?

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan ibu Neni Restiana, S.Kom selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar mengatakan bahwa:“Menurut ibu kalau model ceramah hanya menjelaskan saja materi pembelajaran. Sedangkan model Meaningful Instructional Design guru menjelaskan materi dengan pengalaman siswa melalui beberapa pertanyaan agar siswa merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman mereka terdahulu serta guru menyampaikan hubungan materi baru dan materi lama.”

Dari hasil wawancara pra penelitian didapatkan informasi bahwa sebelum menggunakan model Meaningful Instructional Design di sekolah SMK N 1 Kota Bengkulu menggunakan model ceramah yang menurut guru yang mengajar di kelas X TKJ 1 pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, model pembelajaran ini masih kurang maksimal dan memiliki beberapa kekurangan sehingga model pembelajaran di ganti menggunakan model Meaningful Instructional Design.

Hasil belajar menggunakan model Meaningful Instructional Design ini siswa kelas X TKJ 1 memperoleh peningkatan dari hasil belajar dibandingkan model pembelajaran sebelumnya, seluruh siswa memperoleh hasil belajar yang tuntas. Dikarenakan dalam menggunakan model Meaningful Instructional Design ini siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam pembelajaran berlangsung dan tidak membuat mereka mengantuk dan bosan pada saat mengikuti pembelajaran, untuk itu model Meaningful Instructional Design ini lebih efektif

terhadap hasil belajar. Jumlah keseluruhan yang diperoleh saat mengerjakan tugas pada pertemuan 4 ini adalah 2.405 dan memperoleh rata-rata ketuntasan 90.

Tabel 1 Hasil Belajar Penerapan MID

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	A .A.P	100
2	A. D. A	100
3	A.P	100
4	B.A	100
5	C.D.R	100
6	D.N.S	90
7	D.E	90
8	D.A	75
9	E.P	75
10	F.S.R	90
11	F.A	85
12	H.K	75
13	H.F	100
14	K.P.A	100
15	M.A.A	75
16	M.A	75
17	M.D.P	100
18	M.F.P	85
19	M.F.P	75
20	M.G.R	75
21	M.H.S	100
22	M.I.B	100
23	M.I.T.S	100
24	M.R.H	90
25	M.R.K	90
26	N	100
27	O.P.T	100
28	R.J.D.P	100
29	R.F.S	75
30	R.W	85
31	R.A	100
32	R.A.A	100
33	R	95
34	S.N	75
35	Y.P.A	90
36	Z.A.A	100
Nilai rata-rata		90

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, implementasi model meaningful instructional design berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

komputer dan jaringan dasar di kelas X TKJ SMK N 1 Kota Bengkulu dapat disimpulkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa di kelas X TKJ 1 di SMK N 1 Kota Bengkulu, dimana yang awalnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, setelah menggunakan model Meaningful Instructional siswa menjadi lebih antusias, aktif dan semangat dalam pembelajaran berlangsung dan pembelajaran tidak terasa monoton lagi dengan menggunakan model Meaningful Instructional Design ini.

Dari hasil tugas siswa membuat contoh desain jaringan lan sederhana guru untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran komputer dan jaringan dasar menggunakan model Meaningful Instructional design dan hasil yang di dapatkan peneliti siswa mendapatkan rata-rata nilai yang baik yaitu 90.

Penerapan model Meaningful Instructional Design tersebut menimbulkan peningkatan pada hasil belajar siswa dan juga pengaruh positif terhadap siswa antar lain siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, model pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKJ 1 di SMK N 1 Kota Bengkulu dengan jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yang menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X TKJ 1 yang menggunakan model Meaningful Instructional Design terhadap hasil belajar siswa di kelas X TKJ 1 di SMK N 1 Kota Bengkulu yang siswa nya berjumlah 36 orang.

Pada saat proses pembelajaran komputer dan jaringan dasar di kelas X TKJ 1 dengan menggunakan model Meaningful Instructional Design guru mempunyai langkah-langkah yang baik untuk membuat siswa lebih aktif, konsentrasi dengan menggunakan model Meaningful Instructional Design ini. Untuk itu dengan hal tersebut proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut tidak ada masalah.

Penggunaan model Meaningful Instructional Design ini siswa lebih antusias, aktif, senang dan

dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang lama yang membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Penggunaan model Meaningful Instructional Design ini juga membuat hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran sebelumnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa di kelas X TKJ 1 di SMK N 1 Kota Bengkulu, dimana yang awalnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, setelah menggunakan model Meaningful Instructional siswa menjadi lebih antusias, aktif dan semangat dalam pembelajaran berlangsung. Dan adapun dari hasil latihan atau tugas dipertemuan ke 4 siswa memperoleh hasil yang bagus dimana seluruh siswa mendapatkan nilai rata-rata ketuntasan 90.

Kesimpulan

Perbedaan metode konvensional dan metode resitasi yaitu metode konvensional adalah metode pemberian materi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara lisan, sedangkan Metode resitasi merupakan metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, Kelas kontrol nilai pretest 55,27 sedangkan posttest 66,80 selisih kedua nilai kelas kontrol yaitu 11,53 yang artinya nilai tersebut meningkat. Dan untuk Kelas eksperimen nilai pretest 66,66 sedangkan nilai posttest 84,58 selisih kedua nilai kelas eksperimen yaitu 17,92 yang artinya nilai tersebut mengalami peningkatan. uji hipotesis diperoleh hasil $H_a = \text{Nilai signifikansi (2-tailed)}$ $0.000 < 0.05$ bahwa H_a yang diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Daftar Pustaka

Akbar Ichsan Nurrohman, T. (2019).
implementasi model pembelajaran

meaningfull intruction design dan authentic learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 4 Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 31.

- Berlian, r. (2020). Penerapan model pembelajaran meaningful instructional design (mid) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema cita-citaku di kelas iv sd negeri terpadu 002 kuok kabupaten kampar (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Faizal, M. Y. (2021). Implementasi Model Meaningful Instructional Design (MID) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kogitif Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Iriyanti, F. (2013). Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode MID (Meaningful Instructional Design) pada Siswa kelas VI semester I SDN Wringingintung 01 Kecamatan Tulis Kabupaten Batang Tahun Pelajar 2013/2014
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyono Abdurrahman. (2018). Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, w. E. Penerapan model pembelajaran meaningful instructional design (mid) terhadap hasil belajar siswa mts hasanuddin pare pada materi segiempat dan.
- Penu, S.A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Productive Disposition Matematis Siswa SMP di Kota Bandung. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika FKIP UNPAS. Bandung: Tidak diterbitkan

-
- Ramadhan R. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Meaningfull Instruction Design (MID) Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Confidence Peserta didik SMA. (Skripsi). Universitas Pasundan, Bandung.
- Rusman.dalam berlian2020 (2018). Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutrisno. 2021. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahlimedia press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wijaya, C., dkk. (1990). Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Y.P., S, Parsaoran, dan Rohendi, D., (2011), Efektivitas Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Konteks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. *Pend.Ilmu Komputer FMIPA UPI*, Bandung.
- Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
-